

BAB III METODE PENELITIAN

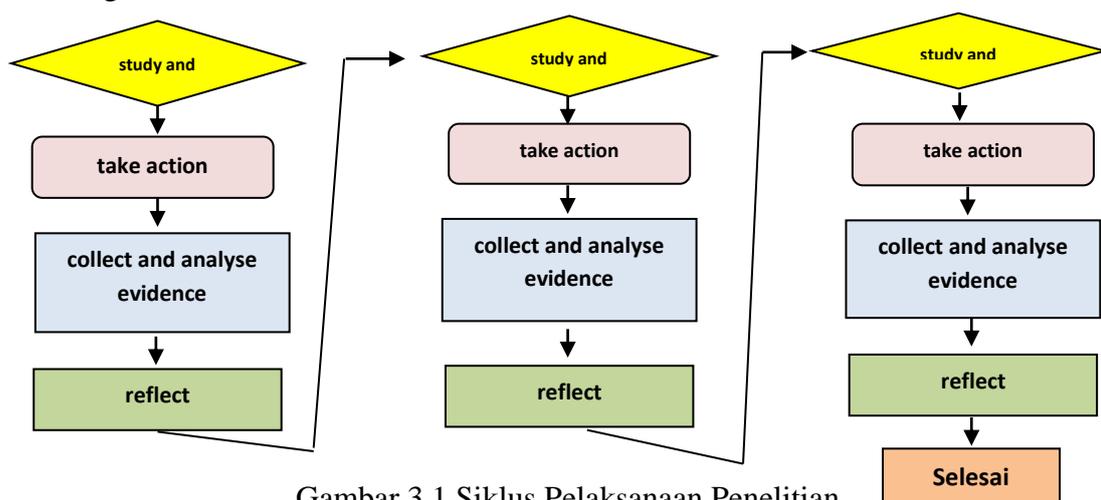
3.1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SD Smart Insani beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 3 Yukumjaya Terbanggibesar Lampung Tengah. Sekolah ini memasuki usia yang ke 4. Sekolah ini beroperasi dengan SK Ijin Pendirian dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah No.: 420/597/04/D.1/2012. SD Smart Insani diresmikan oleh Bupati Lampung Tengah dalam acara peresmian Yayasan *Smart Learning Centre* pada tanggal 22 April 2012. Yayasan *Smart Learning Centre* adalah tempat bernaung Sekolah Dasar Smart Insani. Terdapat 4 kelas yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 4. Kelas 4 terdiri dari 2 kelas dengan jumlah total peserta didik 32 terdiri dari pendaftar 29 dan pindahan 3 peserta didik. Kelas 3 terdiri dari dua kelas dengan jumlah total peserta didik 32 terdiri dari pendaftar 29 dan pindahan 3 peserta didik. Kelas 2 terdiri dari tiga kelas dengan jumlah total peserta didik 62 terdiri pendaftar 54 dan pindahan 2 peserta didik. Kelas 1 terdiri dari empat kelas dengan jumlah total peserta didik 83 terdiri dari pendaftar 81 dan pindahan 2 peserta didik. Hingga tahun pelajaran berjalan jumlah peserta didik belum mengalami perubahan. Dengan jumlah total peserta didik 211 peserta didik.

SD Smart Insani saat ini diasuh oleh 1 orang kepala sekolah, 1 orang psikolog, 23 guru dan 1 satu orang pelaksana administrasi. Perekrutan guru masih terus dilakukan guna memenuhi kondisi yang diinginkan tiap kelas diasuh oleh 2 orang guru. Sasaran pendampingan adalah ANK guru kelas 2 mengajar 22 peserta didik. AA guru kelas 1 mengajar 21 peserta didik. RW guru kelas 3 mengajar 19 peserta didik. NI guru kelas 1 mengajar 21 peserta didik, total peserta didik adalah 83.

3.2. Metode dan Rancangan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian tindakan dari Model Margaret Riel (2008) yang terdiri dari mempelajari dan merencanakan (*study and plan*), mengambil tindakan (*take action*), mengumpulkan dan menganalisa bukti (*collect and analyze evidence*), dan refleksi (*reflecting*). Seperti tergambar dalam gambar alur berikut;



Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian
Modifikasi dari siklus tindakan Model Margaret Riel
Sumber: <http://ccar.wikispaces.com>

Penjelasan prosedur secara berurutan sebagai berikut:

- a. Mempelajari dan merencanakan (*study and plan*), dalam tahapan ini penulis mengadakan pertemuan bersama dampingan guna membuat kesepakatan atau kontrak dampingan, menyampaikan apa sebenarnya dampingan, peran pendamping, peran dampingan dan dinamika-dinamika yang mungkin terjadi selama proses dampingan. Penulis membahas permasalahan dan merencanakan perbaikan-perbaikan atau pemenuhan indikator-indikator kompetensi pedagogik. Penulis menyampaikan instrumen-instrumen yang digunakan selama dampingan dan membahas bagaimana tiap instrumen digunakan. Instrumen pokok adalah indikator-indikator yang terdapat pada kompetensi pedagogik. Indikator kompetensi pedagogik oleh penulis dikelompokkan menjadi tiga kelompok yakni; Indikator Dokumen (ID), Indikator Persiapan Pembelajaran (IPP), dan Indikator Persiapan Pembelajaran dan atau Observasi Pembelajaran (IPPOP). Format pokok tersebut didampingi dengan format pengamatan, format Flanders, dan kamera.
- b. Mengambil tindakan (*take action*), dalam fase ini diawali dengan menganalisis Indikator Dokumen (ID) selanjutnya melakukan upaya mencapai/memenuhi seluruh indikator, setelah terpenuhi Indikator Dokumen (ID) diikuti dengan mengambil tindakan untuk Indikator Persiapan Pembelajaran (IPP). Pada fase ini yang terpenting adalah penyusunan RPP. Apabila RPP yang dibuat belum memenuhi tuntutan indikator maka dilakukan diskusi dalam rangka menghasilkan RPP yang diharapkan. Selanjutnya pendamping meningkat ke tahap observasi pembelajaran.

- c. Mengumpulkan dan menganalisis bukti (*collect and analyze evidence*), pada fase ini dampingan mengaplikasikan RPP dan perlengkapan pembelajaran yang sudah disiapkan. Pendamping/penulis bersama-sama guru dan dampingan masuk ke dalam kelas. Guru/dampingan melaksanakan tugas mengajar dan penulis/pendamping mengamati secara sistematis dengan menggunakan semua instrumen yang sudah disiapkan dan disepakati bersama.
- d. Refleksi (*reflecting*), pada fase ini pendamping dan dampingan melakukan refleksi bersama dalam bingkai dialog berbagi ide atas fakta yang terjadi selama observasi. Pendamping memulai kegiatan refleksi dengan berbekal format lima langkah dampingan, diikuti dengan melihat format Flanders, dan rekaman kamera. Selanjutnya pendamping dan dampingan menentukan fokus perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Dengan ditentukannya fokus perbaikan maka siklus pertama selesai. Siklus kedua diawali dari fokus yang sudah disepakati menjadi bahan perbaikan pada fase mempelajari dan merencanakan (*study and plan*), diikuti dengan mengambil tindakan (*take action*), mengumpulkan dan menganalisis bukti (*collect and analyze evidence*), dan refleksi. Demikian tahapan dari fase ke fase dilakukan sehingga membentuk siklus dan dilakukan sebanyak tiga siklus.

3.3. Data dan Sumber Data

Bungin (2008:119) menyatakan bahwa data adalah keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Arikunto (2002:96) mendefinisikan pengertian data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa catatan

maupun angka. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah informasi yang akan diketahui kebenarannya tentang sesuatu objek penelitian baik berupa fakta ataupun angka yang akan dianalisis dalam penelitian. Sumber data adalah berupa data primer (manusia) dan data sekunder (dokumen). Sumber data primer diantaranya kepala sekolah, guru, dan kolaborator. Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen dan foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder berupa tulisan, rekaman, gambar atau foto (Moleong, 2013: 157-161).

3.3.1. Data

Data berupa (1) kegiatan dampingan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang meliputi; catatan lapangan, catatan hasil observasi, hasil wawancara, rekaman, dan hasil percakapan antara pendamping, dampingan, (2) kompetensi pedagogik, dan (3) respon guru dan kepala sekolah.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data berasal dari 4 dampingan, dan 1 orang Kepala Sekolah.

Tabel 3.1. Sumber data

No	Sumber data	Jumlah
1	Dampingan	
	a. ANK (guru)	1
	b. AA (guru)	1
	c. RW (guru)	1
	d. NI (guru)	1
2	Kepala Sekolah	
	a. S	1
Total		5

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga kategori utama teknik pengumpulan data. Ketiga kategori tersebut adalah observasi, wawancara, dan pengkajian dan analisis dokumen (Wallen, 2003; Mertler, 2012:65).

Observasi adalah tahapan dimana pihak-pihak yang terlibat dapat meliputi; para partisipan yang terlibat, peserta didik, guru lain, orang tua, dan pihak penyelenggara sekolah. Setiap melakukan observasi dilakukan perekaman objek yang diamati sebanyak-banyaknya. Peneliti melakukan observasi langsung pada saat dampingan melakukan pembelajaran. Peneliti melengkapi diri dengan instrumen yang sudah disiapkan yakni lembar observasi dan format Flanders. Selama observasi berlangsung, peneliti mencatat semua peristiwa yang dianggap memberikan informasi penting dan memiliki nilai tertentu.

Catatan ini berupa catatan lapangan untuk melukiskan peristiwa/objek yang diamati dan didengar secara mendetail. Penelitian tindakan ini bukan penelitian tindakan kelas, tetapi karena penelitian ini juga berlangsung di kelas, maka prinsip penelitian tindakan kelas harus tetap dijaga sebagaimana dikemukakan oleh para ahli. Hubbannard & Poer (2003), Jonhson (2008), dan Mertler (2011: 194) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan berbasis kelas seyogyanya dilakukan hanya agar bisa meningkatkan dan mematangkan pembelajaran. Dengan demikian observasi yang dilakukan adalah observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur lebih mencirikan pengumpulan data kualitatif, karena observasi seperti ini bersifat “bebas mengalir,” sehingga memungkinkan peneliti untuk mengubah fokus dari satu

peristiwa ke peristiwa lainnya seiring dengan munculnya peristiwa-peristiwa baru, dan mungkin lebih menarik (Leedy & Ormrod, 2005; Mertler, 2011:194). Observasi kelas lazimnya direkam dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan observasi tertulis tentang apa saja yang saksikan tengah berlangsung dalam kelas (Johnson, 2008; Mertler, 2011: 195).

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari para guru atau individu lain. Wawancara dilakukan secara lisan dan tertulis dengan menggunakan sarana *paper and pencil*. Wawancara secara lisan dilakukan setelah pembelajaran dengan menggunakan lima langkah pendampingan. Pengumpulan data yang dilakukan soal-jawab dan didokumentasikan secara tertulis. Data yang dikumpulkan dari observasi digunakan untuk mengantarkan secara lancar menuju data lanjutan tambahan yang dikumpulkan melalui penggunaan wawancara atau survei (Fraenkel & Wallen, 2003; Mertlet, 2012: 65).

Pengkajian dan analisis dokumen atau rekam jejak yang ada adalah analisis tentang catatan/rekam jejak yang sudah ada sering kali menghabiskan waktu yang paling singkat karena datanya sudah dikumpulkan. Data yang dianalisis berupa dokumen yang dihasilkan oleh dampingan, catatan perbiakan RPP, catatan hasil observasi, kehadiran, nota pertemuan staf pengajar, jadwal, buku petunjuk kebijakan, bagan tempat duduk, portofolia peserta didik dan catatan dari hasil observasi.

Penjelasan kegunaan dan penggunaan instrumen sebagai berikut;

1. Lembar format pengamatan, format ini adalah format dampingan yang digunakan sebagai perekam aktivitas guru dan peserta didik. Format ini berisi kolom tentang

kegiatan peserta didik, kegiatan guru, interaksi antar peserta didik, interaksi peserta didik dengan guru, keterampilan bertanya guru, sumber belajar – bagaimana guru dan peserta didik menggunakan sumber belajar, pengelolaan kelas guru, dan lainnya. Format ini diadopsi dari modul pelatihan MGPBE (*Mainstreaming Good Practices in Basic Education*) kerja sama Uni Eropa dan Unicef.

2. Lembar format Flanders, format ini adalah format pendamping juga yang digunakan untuk mengecek kegiatan guru dan peserta didik per 5 menit. Format ini berguna untuk membantu guru memahami penggunaan waktunya selama pembelajaran. Format ini diadopsi dari modul pelatihan MGPBE (*Mainstreaming Good Practices in Basic Education*) kerja sama Uni Eropa dan Unicef sejalan dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses.
3. Kamera, digunakan sebagai perekam kejadian selama pembelajaran yang bermanfaat untuk penguatan bila praktik yang baik dan koreksi bila praktik yang kurang tepat.
4. Format lima langkah dampingan, format ini digunakan pendamping pasca observasi. Pendamping dan dampingan melakukan refleksi dari persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan Rencana Tindak Lanjut (RTL), serta menentukan fokus perbaikan pada persiapan, dan pembelajaran berikutnya.

3.5. Indikator Kompetensi Pedagogik

Berikut disajikan cakupan kompetensi pedagogik yang bersumber dari Dirjen Penjaminan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas adalah:

1. Menguasai karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Pengembangan kurikulum.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
5. Pengembangan potensi peserta didik.
6. Komunikasi dengan peserta didik.
7. Penilaian dan evaluasi.

Secara lengkap ketiga kelompok indikator kompetensi pedagogik yang terdiri dari indikator kelompok dokumen, persiapan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran.

3.6. Peran Pendamping

Pendamping berkinerja baik atau buruk berdasarkan penilaian dari dampingan dan kolaborator. Berikut disajikan tabel penilaian/respon terhadap pendamping.

Tabel 3.2. Penilaian peran pendamping dari dampingan

No	Peran pendamping	Skor Penilaian					Jumah
		1	2	3	4	5	
1	Pendukung/supporter						
2	Role model						
3	Fasilitator						
4	Kolaborator						
5	Asesor						
6	Sahabat						
7	Pelatih guru						
8	Pelindung						
9	Kolega						
10	Evaluator						
11	Komunikator						
	Jumlah						
	Kategori						

Keterangan: 1. Sangat kurang, 2. Kurang, 3. Sedang, 4. Baik, dan 5. Sangat baik

Sumber: Metode dan Aplikasi Riset Pendidikan, Ali, 2010:301

3.7. Rencana Pelaksanaan Dampingan (*mentoring plan*)

Sebelum melaksanakan dampingan dilakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Dampingan (RPP). Konsultasi dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang desain Rencana Pelaksanaan Dampingan (RPP). Ahli desain diminta untuk memberi masukan berkaitan dengan relevansi atau ketepatan tujuan, kompetensi dasar dan indikator dampingan atas ketepatan perangkat dampingan yang digunakan, Rencana Pelaksanaan pendampingan, Rencana Pelaksanaan pendampingan Dokumen Kompetensi Pedagogik, Pelaksanaan pendampingan Persipan Kompetensi pedagogik, dan Rencana Pelaksanaan pendampingan Observasi Pembelajaran.

3.8. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada: tahap perencanaan atau pertemuan pendahuluan, tahap pelaksanaan, pengamatan mengajar, dan tahap refleksi atau evaluasi atau pertemuan umpan balik dari siklus ke siklus sebagai berikut:

3.8.1. **Reduksi data.** Peneliti melakukan pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan observasi. Peneliti menganalisis data informasi yang telah dikumpulkan untuk dikurangi jumlahnya, sehingga bisa mengidentifikasi dan menyusun data ke dalam format-format yang sudah disiapkan. Informasi yang didapatkan dibuat dalam pola-pola dan tema penting agar bisa menciptakan kerangka kerja untuk menyajikan temuan-temuan utama studi penelitian tindakan (Johnson dalam Mertler 2011:251). Namun demikian peneliti tidak meminimalisasi, mendistorsi, terlalu menyederhanakan, atau melakukan kesalahan interpretasi terhadap semua data Schwabach (Mertler, 2011. 251). Parson dan Brown dalam Mertler (2011:251) mendeskripsikan proses analisis kualitatif sebagai sarana untuk mengorganisasikan dan menyajikan temuan-temuan secara sistematis dengan cara-cara yang memudahkan pemahaman atas data tersebut. Tahap ini penulis gunakan untuk mendapatkan mendapatkan gambaran ciri-ciri dan katagori permasalahan, perkembangan, dan hal-hal positif yang dampingan miliki.

- 3.8.2. **Mendeskripsikan ciri-ciri atau karakteristik pola atau kategori.** Langkah kedua di dalam proses analisis adalah mendeskripsikan ciri-ciri atau karakteristik utama kategori yang muncul dari pengkodean data demikian kata Parson & Brown dalam Mertler (2011:257). Dalam analisis terdapat ketimpangan atau bersebrangan dengan pola. Penggalan informasi semacam ini sering kali membuat interpretasi yang sulit, namun memasukkan penggalan informasi tersebut ke dalam proses telah menjadikan temuan lebih akurat dan bermakna bagi pembelajaran pada masa yang akan datang (Mertler, 2011:256). Penulis mengantisipasi data seperti di atas dengan menambahkan kolom “Lainnya” pada format identifikasi komponen dan temuan. Penulis menambahkan “kegiatan lainnya” pada format Flanders dan format refleksi diri untuk menyampaikan perihal yang diri pandang penting oleh dampingan tetapi di luar pemikiran peneliti.
- 3.8.3. **Menginterpretasikan data reduksi.** Peneliti menginterpretasikan data reduksi dalam bentuk pengkajian peristiwa, perilaku, atau observasi orang lain untuk menemukan hubungan, kemiripan, kontradiksi, dan lain-lain (Parson & Brown, 2002; Mertler, 2011:256). Kata kuncinya adalah mencari aspek-aspek data yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang memberikan tantangan terhadap praktik masa kini atau masa depan (Mertler, 2011: 256). Peneliti menginterpretasikan data untuk menemuka tunjukkan fokus pendampingan. Namun demikian fokus ditentukan berdasarkan kesepakatan antara dampingan dan pendamping.

3.8.4. **Membandingkan data.** Setelah melaksanakan reduksi data, pengkodean selesai, memsakkan ke dalam format-format, peneliti membandingkan antara pencapaian dari tiap siklus untuk mengetahui perbaikan-perbaikan yang diperoleh dampingan. Membandingkan data yang diperoleh untuk mengambil dan menjustifikasi tindakan yang dilakukan.

3.9. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan berlaku untuk dua sisi. Keberhasilan dari sisi pendamping dan keberhasilan dari sisi dampingan.

3.9.1. Pendamping dikatakan berhasil apabila ia dapat menjalankan peran dan fungsinya yang meliputi peran sebagai pendukung, *role model*, fasilitator, asesor, kolaborator, sahabat, pelatih guru, pelindung, kolega, evaluator, dan komunikator atas dasar pendapat dari dampingan dan Kepala Sekolah dengan kategori baik. Penilaian menggunakan skala rating dengan menggunakan rentangan model skala Likert (Ali, 2010:301). Rentang tersebut sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Rentang skor dan kriteria penilaian dampingan terhadap pendamping

Rentang skor	Kriteria	Keterangan
13 – 23	D	Kurang
24 – 34	C	Sedang
35 – 45	B	Baik
46 - 55	A	Sangat baik

Sumber: Metode dan Aplikasi Riset Pendidikan, Ali, 2010:301.

3.9.2. Penelitian ini dianggap berhasil apabila Indikator Penilaian Kinerja Guru dari dampingan adalah:

- 3.9.2.1. Indikator Kompetensi Pedagogik Dokumen mencapai rata-rata $\geq 80\%$ dan dilaksanakan setiap melakukan pembelajaran.
- 3.9.2.2. Indikator Kompetensi Pedagogik Persiapan Pembelajaran mencapai $\geq 80\%$ dan dilaksanakan setiap melakukan pembelajaran.
- 3.9.2.3. Indikator Kompetensi Pedagogik Persiapan Pembelajaran dan atau Observasi Pembelajaran mencapai $\geq 80\%$ dan dilaksanakan setiap melakukan pembelajaran.

3.10. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu

- 3.10.1.1. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Smart Insani, Jalan Imam Bonjol No. 3 Yukumjaya Terbanggibesar Lampung Tengah.
- 3.10.1.2. Waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu dari bulan Februari s.d Desember 20015.